

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*(STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI PAJAK KELAS XI AKUNTANSI DI SMKN 2 BUDURAN SIDOARJO**

**Sri Apriliani Arum Sari**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,  
e-mail : [srisari@mhs.unesa.ac.id](mailto:srisari@mhs.unesa.ac.id)

**Eko Wahjudi**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [ekowahjudi@unesa.ac.id](mailto:ekowahjudi@unesa.ac.id)

**Sri Rahayu**

SMKN 2 Buduran, e-mail : [yayuk301170@gmail.com](mailto:yayuk301170@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas atau yang lebih disingkat PTK merupakan suatu penelitian yang berawal dari sebuah permasalahan yang ada di kelas yang diselesaikan dengan cara melakukan beberapa siklus. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan, permasalahan yang terjadi di SMKN 2 Buduran pada saat proses belajar mengajar adalah hasil belajar peserta didik yang rendah atau belum mencapai ketuntasan minimal pada mata pelajaran administrasi pajak. Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara model pembelajaran STAD diterapkan. Hasil yang peneliti dilakukan bersama guru kolaborator, diketahui bahwa pada siklus pertama pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran STAD mendapatkan prosentase 89% dan siklus kedua sebesar 95% sehingga kriteria yang didapat adalah sangat baik. Capaian hasil belajar peserta didik telah meningkat dimana pada siklus satu mendapatkan prosentase sebesar 75% dan di siklus dua telah meningkat hingga mendapatkan kriteria sangat aktif dengan prosentase akhir sebesar 83%. Respon peserta didik memperoleh respon yang positif pada siklus satu dengan prosentase sebesar 84% sedangkan di siklus dua sebesar 86% dengan kriteria sangat memahami. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan dimana penerapan model pembelajaran STAD dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik agar meningkat pada mata pelajaran administrasi pajak kelas XI Akuntansi di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran STAD, hasil belajar peserta didik

**Abstract**

*Classroom Action Research or more abbreviated PTK is a study that begins with a problem in the classroom that is solved by conducting several cycles. learners who are low or have not reached the minimum completeness in tax administration subjects. In this study aims to improve student learning outcomes by means of the STAD learning model applied. The results of the researchers conducted with collaborator teachers, it is known that in the first cycle of learning implementation in implementing STAD learning models get a percentage of 89% and the second cycle of 95% so that the criteria obtained are very good. Student learning outcomes have increased where in the first cycle to get a percentage of 75% and in the second cycle has increased to get very active criteria with a final percentage of 83%. The response of students got a positive response in cycle one with a percentage of 84% while in the second cycle of 86% with the criteria of understanding. From these results it can be concluded that the application of the STAD learning model can influence student learning outcomes so that it increases in tax administration subjects in class XI Accounting at SMKN 2 Buduran Sidoarjo.*

**Keywords :** *Cooperative Learning Model Of Student Team Achievement Divisions (STAD), student learning result*

**PENDAHULUAN**

Dalam perkembangan pendidikan di abad ke-21, sistem pendidikan nasional mendekati tantangan yang dalam upaya mempersiapkan kualitas manusia yang

profesional. Hal ini diungkapkan oleh Krimiyati(2017:2) bahwa dalam menyiapkan kualitas SDM yang profesional ini perlu adanya pengembangan yang sebaiknya dilaksanakan dengan baik karena manusia

merupakan pengaruh kehidupan suatu bangsa. Dalam infrastruktur pendidikan yang ada di Indonesia, Komisi Nasional Pendidikan mengatakan bahwa Indonesia memperkuat potensi pendidikan nasional dengan cara mencerdaskan kehidupan dan menyiapkan generasi muda dalam menghadapi era globalisasi. Kualitas pendidikan merupakan program pemerintah untuk memperkuat dan meningkatkan profesionalisme para pendidik seperti melalui sertifikasi guru hingga perbaikan kurikulum.

Hingga saat ini, Indonesia sudah melakukan pergantian kurikulum berulang kali. Kurikulum mempunyai hubungan erat dengan teori pendidikan. Menurut Permendikbud nomor 69 tahun 2013, kurikulum yang digunakan di negara Indonesia saat ini yakni kurikulum 2013. Kurikulum tersebut mengupayakan pembelajaran di kelas yang difokuskan pada peserta didik (*student centre learning*) dengan diperkuat dengan model pembelajaran berbasis saintifik. Menurut Al-Tabany (2014) mengungkapkan Kurikulum 2013 berasal dari pembaruan dari Kurikulum KTSP dimana pembelajaran harus ada praktek sehari-hari. Selain itu, materi pembelajaran harus memuat seperti menganalisis, mengaplikasi, dan mensintesis. Dengan demikian, guru sebaiknya mampu menentukan model apa yang sesuai di dalam kelas agar dapat kondusif sehingga proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat tercapai sesuai tujuan yang dapat diharapkan.

Menurut Sunilawati (2013) mengatakan bahwa ada beberapa upaya bagaimana mengkondisikan peserta didik agar mereka bisa belajar secara efektif selama di kelas. Salah satu upaya pemilihan model yang tepat sebelum melakukan proses belajar mengajar berlangsung. Suatu model pembelajaran didalamnya juga terdapat tahap demi tahap yang menggambarkan dengan urutan alur yang disertai serangkaian proses dalam pembelajaran atau yang disebut dengan sintaks (Al-Tabany, 2014).

Salah satu permasalahan yang terjadi di SMKN 2 Buduran pada saat proses belajar mengajar adalah hasil belajar peserta didik yang rendah atau belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) pada mata pelajaran administrasi pajak. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi berupa RPP dan data hasil belajar siswa, peneliti mendapatkan hasil wawancara dari Ibu Yayuk yang menjadi guru mata pelajaran administrasi pajak bahwa terdapat permasalahan. Salah satunya hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi nilai KBM pada mata pelajaran administrasi pajak pada kompetensi dasar menerapkan PPh badan terutang dan perhitungannya.

Dari hasil belajar yang didapat, peneliti menemukan bahwa ada beberapa peserta didik di kelas yang belum mendapatkan hasil belajar diatas KKM pada mata pelajaran administrasi pajak materi PPh badan terutang.

Terdapat 26 peserta didik dari 36 anak yang nilainya belum tuntas dengan prosentase 72% sedangkan yang nilainya tuntas belajar sebanyak 10 dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMKN 2 Buduran adalah 80. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru, ditemukan bahwa Bu yayuk belum melakukan penerapan pada seluruh sintak model pembelajaran yang diterapkannya yakni model pembelajaran STAD. Sintak yang belum diterapkan guru yaitu pengorganisasian peserta didik dalam kelompok belajar. Untuk sintak-sintaknya model pembelajaran STAD sendiri terdiri dari penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, pemberian tes atau kuis pada tahap awal, pembentukan kelompok, diskusi, tes individu, evaluasi, dan rekognisi atau penghargaan.

Pada tahap pembagian kelompok peserta didik, guru terlebih dahulu membentuk kelompok belajar sesuai keinginan peserta didik bukan berdasarkan dari kepandaian atau kemampuan peserta didiknya. Peserta didik dibebaskan untuk memilih atas kemauannya sendiri untuk bergabung dengan siapa saja. Menurut Barra (2017) mengatakan bahwa pembagian kelompok yang seperti itu mengakibatkan yang ketidakadilan bagi peserta didik karena peserta didik dibagi/dibentuk kelompoknya tidak memperhatikan distribusi kemampuan belajar siswa. Disamping itu, Jika peserta didik dibiarkan memilih anggota kelompok berdasarkan pertemanan sesuka hatinya, maka hal ini berdampak pada anak yang berkemampuan rendah.

Menurut Hutabarat (2017:119) mengungkapkan jika peserta didik yang sama-sama berkemampuan rendah bergabung, maka hal ini mengakibatkan pengelompokan yang homogen dimana peserta didik tidak ada perbedaan yang mengasah dalam proses berfikir, bernegosiasi, berargumentasi, dan berkembang di dalam anggota kelompoknya. Akibatnya, pengetahuan yang diperoleh peserta didik kurang dan hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar yang rendah. Sejalan dengan pendapat Suyanto (dalam Prafitasari, 2015) menyatakan bahwa perlunya pembagian kelompok yang sifatnya heterogen ini sangat penting bagi peserta didik yang berkemampuan rendah, karena hal tersebut menjadikan peserta didik untuk saling memberikan bantuan satu sama lainnya, peserta didik yang berkemampuan tinggi bisa saling membantu temannya yang berkemampuan rendah melalui proses berkelompok. Oleh karena itu, menurut Prafitasari (2015), heterogenitas kemampuan peserta didik dalam suatu kelas dapat mempengaruhi hasil pencapaian peserta didik di kelas karena ia dapat memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan bersama anggota kelompok heterogennya.

Guru perlu membentuk kelompok kooperatif yaitu peserta didik dibuat kelompok secara homogen. Kemudian

kelompok homogen tersebut dipilih guru secara acak berdasarkan tingkat prestasi masing-masing peserta didik dan dibentuklah kelompok acak (heterogen) yang terdiri atas 4-5 peserta didik. Menurut Saputra (2017) dalam teori *cooperative learning* pengelompokan secara heterogen sangat penting dalam pembentukan kelompok. Artinya, membentuk kelompok yang bervariasi akan lebih tahu perbedaan kemampuan serta keragaman *personality traits* peserta didik. Menurut Russanti (2012) menyatakan bahwa jika dalam suatu kelompok yang anggotanya terdiri dari berbagai macam kemampuan individu yang berbeda-beda maka akan saling melengkapi kelebihan dan kekurangannya sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Mata pelajaran yang dipakai dalam penelitian disini adalah administrasi pajak. Materi ajar yang diambil adalah PPh badan terutang. Materi PPh badan terutang merupakan materi yang membutuhkan konsep yang lebih mendalam serta peserta didik diharapkan dapat mengetahui konsep-konsep dan tarif-tarif tentang PPh badan terutang. Apabila peserta didik tidak mengetahui konsep PPh badan terutang, maka akan berdampak pada proses perhitungan PPh badan terutang.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan, peneliti berupaya membantu perbaikan dengan cara melaksanakan model pembelajaran yang menarik sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran administrasi pajak untuk memperbaiki dan menyempurnakan sintak-sintak yang belum tercapai secara maksimal. Dari sini peneliti dengan guru mengupayakan perbaikan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Pembelajaran STAD sendiri merupakan model dimana pembelajaran yang jumlah anggota dalam suatu kelompok 4-5 secara heterogen. (Al-Tabany, 2014). Dari model pembelajaran STAD dapat membantu memperbaiki suasana belajar yang menyenangkan dari yang semula metode penyampaian guru *teacher center learning* kemudian diubah menjadi pembelajaran dimana didalamnya peserta didik mendapatkan penguasaan materi baik secara individual maupun kelompok.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Yania Risdiawati pada tahun 2011/2012. Dari hasil penelitiannya terdapat pencapaian terhadap ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 98,75%. Hal tersebut dipengaruhi oleh penguasaan materi yang didapat peserta didik sudah tercapai, sehingga hasil belajar yang didapat sudah mencapai di atas 80%. Penelitian lainnya dari Pratomo Adi Christiawan pada tahun ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitiannya terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus II menjadi 95%.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti ingin merencanakan dan melaksanakan penelitian PTK dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI Akuntansi di SMKN 2 Buduran Sidoarjo” dengan harapan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut memiliki empat tahapan dan dua siklus. Tahapan –tahapan dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti berkolaborasi bersama guru untuk melakukan penelitian tersebut guna memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran administrasi pajak.

Peneliti melakukan penelitian di SMKN 2 Buduran yang beralamat di Jalan Jenggolo No. 2A, Siwalanpanji, Buduran, Sidoarjo pada tahun ajaran semester genap 2018/2019. Untuk objeknya, peneliti mengambil objek penelitian yaitu Model Pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran administrasi pajak kelas XI Akuntansi di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data yang diambil peneliti disini adalah observasi dimana gunanya untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas selama poses KBM berlangsung, tes untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi setelah peserta didik melakukan poses pembelajaran, kuesioner digunakan peneliti agar tahu bagaimana tingkat respon peserta didik setelah mereka melakukan serangkaian proses pembelajaran di kelas dengan model yang diterapkan. Setelah data dikumpulkan, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dimana lembar tersebut untuk mendapatkan pengamatan atau gambaran mengenai proses pada kegiatan peserta didik dan guru dalam melaksanakan model pembelajaran STAD, lembar tes yang nantinya akan dikerjakan peserta didik dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik setelah melakukan model yang diterapkan, lembar kuesioner untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik setelah mereka menerapkan model pembelajaran STAD yang telah diterapkan.

Data yang dianalisis dalam penelitian disini adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama proses berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan skala Guttman dengan rumus yang digunakan yakni keseluruhan jawaban “Ya” yang didapat dibagi dengan keseluruhan skor kemudian dibagi 100%.



Hasil belajar yang didapat peserta didik dapat diketahui dari hasil tes secara individu dengan menetapkan nilai KBM yaitu 80 dan nilai klasikal dengan prosentase 80%. Untuk mengetahui hasil respon peserta didik, dapat diperoleh dari rumus keseluruhan jumlah rata-rata skor “Ya” dibagi seluruh jumlah nilai tertinggi dikalikan 100% dengan tingkat prosentase sama dengan Kriteria interpretasi skor pelaksanaan pembelajaran pada tabel diatas dan kriterianya tidak memahami, kurang memahami, cukup memahami, memahami, dan sangat memahami (Riduwan,2016)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan peneliti di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Peneliti mendapatkan hasil data pelaksanaan pembelajaran di kelas, hasil belajar peserta didik, dan kuesioner peserta didik yang dilalui selama 2 siklus.

Pada tahap perencanaan, peneliti berfokus dengan kegiatan yang benar-benar harus diamati, disamping itu peneliti juga menyiapkan instrument yang diperlukan seperti merancang RPP, mempersiapkan lembar tes, menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan menyiapkan lembar kuesioner peserta didik. pada tahap pelaksanaan atau *acting*, dimana menerapkan Model Pembelajaran STAD. Selanjutnya di tahap pengamatan, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Tahap refleksi sangat perlu digunakan dengan tujuan agar peneliti dapat mengkaji apa saja kekurangan selama pembelajaran di siklus I dan selanjutnya diperbaiki di siklus II. Pada tahap ini peneliti mengkaji pelaksanaan pembelajaran selama menerapkan Model Pembelajaran STAD dan mengkaji kembali hasil belajar peserta didik.

Berikut merupakan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran STAD di kelas.

Tabel 1 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus	Skor Akhir	% Keberhasilan	Kriteria
I	89	89 %	Sangat Baik
II	95	95 %	Sangat Baik
Rata-rata		92 %	Sangat Baik

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Telah diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan Model Pembelajaran STAD telah meningkat sebesar 6% dimana dai hasil tersebut dikatakan bahwa guru telah mencapai sintak-sintak yang sesuai dengan model pembelajaran STAD. Pada siklus I didapatkan prosentase pelaksanaan pembelajaran sebesar

89% dan di siklus II mengalami perubahan dan meningkat sebesar 95% dengan kategori sangat baik.

Tabel 2 Capaian Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Keterangan	Siklus	
	Siklus I	Siklus II
∑ peserta didik di kelas XI AK 2	36	36
∑ peserta didik tuntas	27	30
Rata-rata perolehan hasil belajar	76	88
Perolehan klasikal	75%	83%
Presentase peningkatan		8%

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperleh dari peserta didik meningkat dimana pada siklus I sebanyak 36 peserta didik mengalami ketuntasan belajar secara klasikal 75% dengan peserta didik tuntas KBM 27 dan yang belum tuntas sebanyak 9 peserta didik. hal tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diencanakan peneliti yakni  $\geq 80\%$ . Dilanjutkan pada siklus II telah mengalami peningkatan dimana peneliti memperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya. Di siklus II, sebanyak 30 peserta didik dari 36 jumlah keseluruhannya sudah memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal dengan prosentase sebesar 83% dan beberapa peserta didik sebanyak 6 belum mencapai ketuntasan KBM. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar peseta didik mengalami peningkatan sebesar 8% dan dapat dibuktikan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI Akuntansi di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

Tabel 3 Hasil Respon Peserta Didik dalam Pembelajaran STAD

Keterangan	Prosentase respon (%)	
	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”
Siklus I	84 %	16%
Siklus II	86 %	14%

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Dari hasil diatas, hasil respon peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 86% sedangkan 14 % beberapa peserta didik memberikan jawaban negatif sehingga membuktikan bahwa prosentase tesebut telah melebihi 61% dengan kriteria sangat memahami.

## **Pembahasan**

Dalam menerapkan model pembelajaran STAD, guru telah melakukan model tersebut sesuai sintak-sintak yang sesuai dengan RPP yang direncanakan. Keberhasilan yang dilakukan guru dapat diketahui dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II.

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I dan II menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran STAD sangat tepat sehingga mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami materi tersebut dan hasil belajarnya yang diperoleh dapat meningkat.

Dari penjelasan tersebut dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran STAD dapat menjadi solusi yang tepat dari permasalahan yang dialami peserta didik kelas XI akuntansi SMKN 2 Buduran karena peserta didik dapat memahami materi dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat memicu perkembangan dalam kemajuan pendidikan.

Pada siklus II, capaian hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dimana hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran STAD memiliki keunggulan pada setiap kegiatannya. Telah disebutkan oleh Fathurohman (2017) dimana dengan menerapkan model pembelajaran STAD peserta didik aktif bergabung dengan teman sebaya dengan tujuan agar hasil belajar dapat meningkat sehingga kelompok dapat dikatakan berhasil, peserta didik saling membantu antar kawan dan saling memotivasi semangat anggota kelompoknya.

Hasil respon peserta didik yang diperoleh peneliti mendapatkan kategori sangat memahami dalam memahami materi badan tentang melalui penerapan model pembelajaran STAD. Hal itu dibuktikan bahwa prosentase keberhasilan pencapaian telah melebihi 61% dimana poin yang paling tinggi diperoleh dari aspek pertama dengan indikator “ketertarikan peserta didik terhadap kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)” mendapatkan prosentase rata-rata sebesar 94%.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Pratomo Adi Christiawan membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) mendapatkan respon yang positif dari peserta didik dimana dari penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMAN Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013”. Dari penelitiannya didapat hasil respon sebesar 75% dari peserta didik dimana dengan menerapkan model pembelajaran tersebut peserta didik merasa nyaman, senang, dan bergairah ketika belajar di dalam kelas.

Sehingga diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran administrasi pajak materi PPh badan terutang dan menjadi pilihan bagi guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dijadikan simpulan diantaranya: (1) Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai sintak yang telah disusun. Dibuktikan bahwa rekapitulasi dari pelaksanaan pada siklus I mendapatkan prosentase 89% dan siklus II sebesar 95% mengalami peningkatan. Hal tersebut memperoleh rata-rata prosentase 92% dengan kriteria yang didapat adalah kategori baik. (2) Capaian hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran yang dimaksud mengalami peningkatan dan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pada Siklus I memperoleh prosentase dengan angka sebesar 75% dan mengalami peningkatan di siklus II dengan prosentase akhir yaitu 83%. (3) Respon peserta didik memperoleh respon yang positif pada siklus I dengan prosentase sebesar 83% sedangkan di siklus II sebesar 86% dengan kriteria sangat memahami.

### **Saran**

Dari hasil kesimpulan yang telah disebutkan, maka peneliti memberikan masukan atas saran sebagai berikut: (1) Perlunya bagi peneliti selanjutnya dalam mengambil penelitian dengan model pembelajaran untuk mempertimbangkan masalah-masalah yang ada di sekolah selain hasil belajar dikarenakan masalah yang ada di sekolah masih lebih banyak lagi seperti masalah dalam keterampilan berfikir kritis, prestasi belajar peserta didik, dan lain sebagainya. (2) Bagi peneliti selanjutnya untuk memperhatikan penggunaan waktu agar efisien disaat melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. (3) Perlunya bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji kembali apa saja sintak-sintak yang belum diterapkan guru hingga peneliti bersama guru dapat menyempurnakannya. (4) Jika peneliti selanjutnya menggunakan model pembelajaran disarankan untuk mengambil langkah model pembelajaran dengan berbantuan media seperti media animasi, media hardcopy, dan media-media lain yang mendukung dalam pembelajaran yang ada di kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Pranamedia Grup.

Arikunto, Suharsimi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.

Barra, Avregly.(2017). *Sistem Pembentukan Kelompok Siswa Dengan Distribusi Kemampuan Merata Menggunakan Algoritma Klusterisasi K-Means*. Diperoleh tanggal 21 April 2019, dari [https://www.academia.edu/8758927/Paper\\_Sistem\\_Pembentukan\\_Kelompok\\_Siswa\\_dengan\\_Distribusi\\_Kemampuan\\_Kognitif\\_Rata\\_Menggunakan\\_Algoritma\\_Klusterisasi\\_K-Means](https://www.academia.edu/8758927/Paper_Sistem_Pembentukan_Kelompok_Siswa_dengan_Distribusi_Kemampuan_Kognitif_Rata_Menggunakan_Algoritma_Klusterisasi_K-Means)

Fathurrohman, Muhamamad. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hanafiah, Nanang dan Suhaña, Cucu. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Vaiabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Risdiawati, Yania. (2012). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 4 Sma Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012*. Diperoleh tanggal 7 Maret 2019, dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/viewFile/879/698>

Sunilawati, Ni Made.(2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD*. Diperoleh tanggal 8 Maret 2019, dari <https://www.neliti.com/publications/119310/pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-terhadap-hasil-belajar-matemati>

Russanti, Primma. (2012). *Cara Membentuk Kelompok di Kelas*. Diperoleh tanggal 8 Maret 2019, dari <https://surabaya.tribunnews.com/2012/09/18/cra-kreatif-membentuk-kelompok-di-kelas>